# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Jumlah lansia di dunia semakin berkembang pesat termasuk Indonesia.Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah lansia terbanyak di dunia dan selalu meningkat dalam setiap tahunnya,sudah mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total populasi yang ada sekarang dan pada tahun 2025 jumlah lansia sudah diperkirakan akan berjumlah 733 juta jiwa didunia.Pertumbuhan jumlah lansia di Indonesia sudah mencapai diatas 7% dengan jumlah perempuan satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,10 % banding 9,10 %) (Wahyuningsih *et al.*, 2023).

Peningkatan jumlah lansia saat ini membawa berbagai kompensasi dalam hal penurunan fungsi fisiologis,terjadinya keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh lansia dapat menggambarkan tingkat/derajat kesehatan secara kasar.Bertambahnya umur akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia,salah satunya masalah degeneratif yang menurunkan daya tahan tubuh lansia sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular,salah satu penyakit degeneratif yang sering dialami oleh golongan lansia yaitu Asam Urat( Gout Artritis ) (Sumantri, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita *gout arthritis* meningkat setiap tahunnya di dunia.Angka kejadian Gout sekitar 1- 4% dari populasi umum,di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita Gout Atrhritis dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%.Sedangkan dinegara indonesia Prevalensi g*out arthritis* meningkat 10% pada laki-laki pada umur

75 tahun (54%) dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥80 tahun (8,46%) (Alfianto *et a*l., 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 diketahui prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu 13,3% dan berdasarkan gejala yaitu 18.9%..

Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan kota yang

memiliki penyakit *gout arthritis* tertinggi kedua adalah Kota Bengkulu(13,0%)diikuti oleh Bali (12,7%),Papua sebanyak (910,43%),Dan Lampung berada pada urutan ke12 di Indonesia yaitu sebesar 7,2% kota terbanyak yang memiliki penyakit sendi *gout arthritis*,Dan saat ini kota Bengkulu masih menjadi kota palingg tinggi dari kejadian rata rata daerah di indonesia lainnya,ini terjadi peningkatan secara bertahap setiap tahunnya yang diakibatkan salah satunya karena kebiasaan pola makan yang buruk seperti diet,makan yang salah,kurang olahraga,obesitas dan juga sindrom metabolik (Ansori *et al*., 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu *Gout arthritis* termasuk dalam 10 penyakit yang terbanyak menunjukkan data penderita *gout arthritis* dari umur 60-74 tahun mencapai 788 orang 364 dianataranya lansia yang di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah/ UPTD.Dengan kunjungan 20 UPTD yang ada di Kota Bengkulu pada tahun 2024 puskesmas tertinggi adalah UPTD Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 130 orang, penderita *gout arthritis* 72 orang penderitanya adalah lansia,UPTD Puskesmas Anggut Atas

100 orang,UPTD Puskesmas Lingkar Timur 90 orang,UPTD Puskesmas Ratu Agung 74 orang, terakhir UPTD Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 80 orang,dan saat ini Puskesmas Sawah Lebar masih menjadi urutan pertama lebih tinggi penderita *gout arthritis* dibandingkan puskesmas lainnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Peningkatan kadar asam urat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,diantaranya faktor genetik,peningkatan pergantian asam nukleat, indeks masa tubuh,usia, jenis kelamin, konsumsi purin,konsumsi alkohol, penyakit dan obato batan,dan faktor paling sering yang dapat menyebabkan *gout arthritis* adalah karena konsumsi makanan tinggi purin seperti daging merah,ikan makanan laut,dan alcohol,tinggi purin berperan aktif dalam meningkatkan prevalensi *gout arhritis*(Hidayatullah & Rejeki, 2022)

Dan faktor yang menyebabkan gout arthritis salah satunya pertambahan usia dikarenakan dengen bertambah usia seseorang akan mengalami penurunan fungsi organ,jaringan,dan sel-sel, dan pada lansia akan lebih sering mengkonsumsi obat obatan seperti obat diuretik,dan obat lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat akibatnya akan menimbulkan nyeri bagi penderitanya,nyeri akut yang dirasakan pada *gout arhritiis* jika tidak ditangani dengan segera,maka akan menimbulkan beberapa dampak terhadap aktivitas sehari-hari seperti menurunnya aktivitas hal ini terjadi karena aktivitas fisik yang aktif dapat menyebabkan meningkatnya intensitas nyeri pada gout arthritis serangan gout timbul secara mendadak (kebanyakan menyerang pada malam hari) Jika *gout arthritis* menyerang,sendi-sendi yang terserang tampak merah,mengilat,bengkak, kulit di atasnya terasa panas disertai rasa nyeri yang hebat,dan persendian sulit digerakkan,suhu badan meningkat,kepala terasa sakit,nafsu makan berkurang,dan jantung berdebar,gejala ini sangat menganggu bagi penderitanya (Probo Wijayanto & Kurniawan, 2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Dampak nyeri gout artritis yang dapat ditimbulkan pada lansia berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.Munculnya keluhan pada sendi lansia dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudiaan timbul rasa nyeri pada sendi dimalam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu lansia(Toto & Nababan, 2023)

Terapi gout arthritis dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu farmakologis dan non farmakologis.Terapi farmakologis yaitu pemberian obat alopurinol,kolkisin,probenecid,atau febuxostat untuk menurunkan kadar asam urat dan terapi non farmakologi yang bisa dilakukan dalam mengurangi nyeri sendi adalah dengan melakukan tindakan kompres hangat,kompres hangat akan melebarkan pembuluh darah disekitarnya,hal ini mempermudah kristal urat untuk masuk ke pembuluh darah dan meninggalkan sendi.

Dengan kompres air hangat ini membantu memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi dan mencegah terjadinya speme otot, dan memberikan rasa hangat, memberikan kompres hangat pada pasien dengan menggunakan kain yang sudah di basahi air hangat dengan suhu 300C-450C selama 5-10 menit(Hasanaetal.,2022).

Terapi kombinasi kompres hangat kayu manis dan serai dapat dijadikan alternatif terapi non farmakologi dalam penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayulita (2018) menyatakan bahwa salah satu kompres yang bisa dilakuan adalah kompres hangat menggunakan serai dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri dikarenakan terdapat kandungan enzim siklo- oksigenase yang dapat mengurangi peradangan, selain itu dalam serai memiliki efek farmakologis yaitu rasa pedas yang bersifat hangat dimana efek hangat yang timbul dapat meredakan nyeri, kaku dan spasme otot,karena terjadi vasodilatasi pembuluh darah, Efek hangat pada kompres hangat air rebusan serai ini akan merangsang sistem reseptor sehingga mengeluarkan signal yang akan mengakibatkan terjadi vasodilatasi perifer menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan, khususnya yang mengalami radang dan nyeri,sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang(Toto & Nababan, 2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Vandever,2019) yang menyatakan kalau pemberian kompres hangat menggunakan rempah-rempah kayu manis (cinnamomun burmani) juga dapat meringankan gejala nyeri karena kandungan senyawa yang terdapat pada kayu manis *eugenol* dan sinamaldehid yang memunculkan efek sensasi rasa pedas dan panas saat memasuki pori-pori kulit, sehingga menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokini dan meningkatkann proinflamasi kemokin, yang dapat menurunkan sensivitas nociseptor,dan meningkatkan ambang batas nyeri (Toto & Nababan, 2023).

Berdasarkan survei awal peneliti diwilayah kerja UPTD Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu sebanyak 167 orang 72 dianataranya adalah lansia, dari data penderita *gout arthritis* mengeluh nyeri sendi di jari kaki,tangan,lutut, Penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu selama ini hanya diberikan obat analgesik untuk mengurangi nyeri dan belum ada terapi non farmakologi yang diberikan puskesmas untuk penderita *gout arthritis* pada lansia.

Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai'Pengaruh Pemberian Kombinasi Kompres Hangat Kayu Manis dan Serai Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2024'

## B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian penderita *gout arthritis* diwilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada Tahun 2024 mencapai 167 jiwa di antara banyak terjadi pada lansia,penenganan *gout arthritis* dapat dilakukan melelui terapi farmakologi dan non farmakologi,terapi farma kologi selama ini hanya dilakukan pemberian obat analgesik untuk mengurangi nyeri dan belum ada terapi non farmakologi yang diberikan seperti kompres hangat kayu manis dan kompres hangat serai yang membantu memenuhi kebutuhan rasa nyaman,mengurangi nyeri tanpa ketergantungan obat –obatan dan menghindari efek samping.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Hingga saat ini belum ada penelitian secara khusus mengeksplorasi efek kombinasi kayu manis dan serai terhadap skala nyeri pada lansia dengan *gout arhritis* ,Maka berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu?"

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

### 2. Tujuan Khusus

a) Diketahui karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin, dan pekerjaan.

b) Diketahui perbedaan rata-rata skala nyeri *gout arthritis* sebelum dan setelah diberikan intervensi kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis pada kelompok intervensi dan kompres hangat pada kelompok kontrol pada pasien lansia *gout arthritis.*

c) Diketahui perbedaan rerata skala nyeri *gout arthritis* pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman belajar mengenai intervensi non farmakologis antara lain kompres hangat kombinasi serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien *gout arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan bahan ajar mata kuliah keperawatan medikal bedah dimasa yang akan datang dalam menangani dan menurunkan nyeri pada pasien *gout arthritis.*

3. Bagi Keluarga dan Pasien

   Penelitian ini meningkatkan rasa nyaman dalam mengurangi nyeri yang dirasakan pasien *gout arthritis* dan memberikan kemandirian keluarga dalam perawatan pada anggota keluarga yang menderita *gout arthritis.*

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Memberikan informasi alternatif cara penurunan nyeri pasien *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu